



**AMERICAN DREAM DALAM DRAMA
DEATH OF A SALESMAN
KARYA ARTHUR MILLER**

S K R I P S I

Sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana
SARJANA SASTRA

Oleh :

KARTIKA SARI

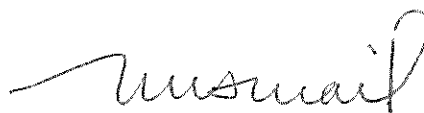
NIRM : 883123200350003

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
J A K A R T A
1993**

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

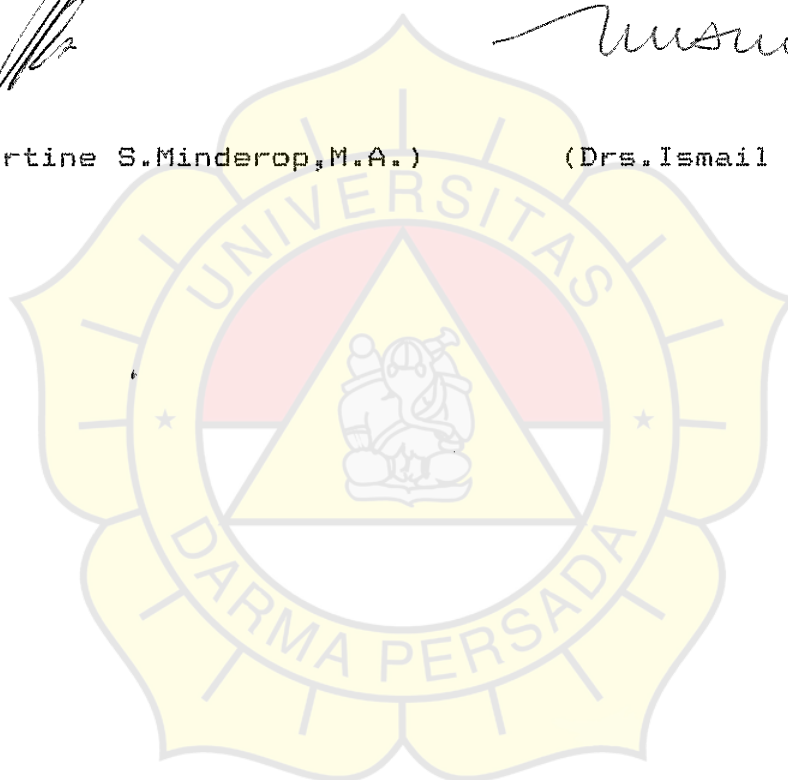
Pembimbing Skripsi

Pembaca Skripsi



(Dra. Albertine S. Minderop, M.A.)

(Drs. Ismail Marahimin)



Skripsi ini telah diujikan pada hari ...
tanggal...

Panitia Ujian

Ketua

Penguji I/Pesimbang

(Drs. Suelopo Soelanto)

(Drs. Alberdine S. Hinderop,MA)

Panitera/Penguji II

Penguji II/Pembaca

(Drs. Lianawaty Hasan,MA)

(Drs. Ismail Marahimin)

Dibahkan pada hari ... tanggal ...
oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris

Dekan

Ismail

(Drs. Ismail Marahimin)



Ismail

(Drs. Ismail Marahimin)
Pelaksana Harian Dekan

Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis





Persembahan untuk orang-orang tersayang:
Papa, Mama (almarhumah), Pakgede Hasjmi,
Arief, dan Liza.

PRAKATA

Penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah yang maha kuasa karena telah memberikan kekuatan dan kesehatan yang baik, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi penulis di Universitas Darma Persada untuk meraih gelar sarjana sastra.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, baik dalam segi isi maupun segi teknik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menunjang isi skripsi ini untuk menyempurnakan segala kekurangan.

Dengan telah selesainya penulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Papa dan Pakgede Hasjmi yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan bantuan baik secara moril maupun materiel sampai selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Soetopo Soetanto, Dekan Universitas Darma Persada.

3. Ibu Dra. Albertine S. Minderop, M. A., yang telah banyak membimbing dan mendorong penulis dalam penulisan skripsi ini, tanpa beliau skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
6. Bapak Drs. Ismail Marahimin, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membaca dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Lianawaty Husen MA, yang telah memberikan saran-saran yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wayan yang telah mengurus segala hal yang menyangkut penyelesaian studi penulis di Universitas Darma Persada.
7. Semua dosen fakultas sastra Inggris Universitas Darma Persada.
8. American Cultural Center Library dan Perpustakaan Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman, terutama sdr. Penina yang telah bersedia meminjamkan buku yang diperlukan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada yang telah meluangkan waktunya untuk menguji isi skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis, baik secara langsung maupun tak langsung, dalam menyelesaikan studi di Universitas Darma Persada.

Jakarta, 6 Juni 1993

Penulis,

Kartika Sari



DAFTAR ISI

	halaman
Prakata	v
Daftar Isi	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Kerangka Teori	5
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	16
H. Metodologi Kepustakaan	16
I. Sistematika Penyajian	17
BAB II. ANALISIS TOKOH DAN PERWATAKAN	18
A. Tokoh	18
1. Tokoh Mayor	20
2. Tokoh Minor	27
B. Analisis Perwatakan	35
1. Watak Willy Loman	37
2. Watak Linda	45
3. Watak Happy	47
4. Watak Ben	50

5. Watak Biff	51
6. Watak Charley	55
7. Watak Bernard	57
C. Motivasi	61
BAB III. ANALISIS TEMA:	
<i>AMERICAN DREAM</i> DALAM DRAMA <i>DEATH OF A SALESMAN</i>	
A. Keterkaitan Tokoh, Watak, dan Tema	67
B. Keterkaitan Motivasi dan Tema	73
C. Keterkaitan <i>American Dream</i> dan Tema	75
BAB IV. PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. <i>Summary of Thesis</i>	84
C. Abstrak	86
LAMPIRAN. I. RIWAYAT HIDUP ARTHUR MILLER	87
II. RINGKASAN CERITA	90
DAFTAR PUSTAKA	93
RIWAYAT HIDUP PENULIS	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu hasil kreatif yang dituangkan melalui bahasa tentang pengalaman masa lalu atau tentang hal-hal imajinatif yang dihasilkan oleh pikiran seseorang. Dengan demikian salah satu bentuk karya sastra imajinatif adalah drama.

Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam dan ekspresi pikiran yang diungkapkan melalui bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.¹

Menurut Atar Semi sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.²

¹ Jakob Sumardjo, Saini K. M., *Apresiasi kesusastraan* (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 2-3

² M Atar Semi, *Anatomi Karya Sastra* (Padang: Angkasa Raya, 1988), hal. 8

Sastra menurut Jakob dan Saini dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni:

1. Sastra imajinatif adalah karya sastra yang lebih bersifat khayal, menggunakan bahasa yang konotatif, dan syarat - syarat estetika seni. Yang termasuk dalam sastra imajinatif adalah puisi dan prosa. Puisi terdiri atas puisi epik, lirik, dan dramatik. Sedangkan prosa terdiri dari fiksi dan drama. Fiksi terbagi atas novel, cerita pendek, dan novelet. Drama, terbagi atas puisi dan prosa.
2. Sastra non-imajinatif adalah karya yang lebih banyak unsur faktualnya daripada karya unsur khayalnya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Yang termasuk sastra non-imajinatif adalah; esei, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, memoar, catatan harian, dan surat-surat. ³

Drama merupakan karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama adalah cerita cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog-dialog dan perbuatan para tokohnya. Dialog dalam drama dapat berbentuk bahasa prosa maupun puisi. ⁴

"Unsur-unsur drama, yaitu (a) alur; (b) tokoh; (c)

³ Jakob, Saini, *op. cit.*, hal. 17-32

⁴ *Ibid*, hal. 31

bahasa; (d) tema; (e) perwatakan; (f) motivasi; (g) dialog".⁵

Arthur Miller adalah seorang penulis drama yang profesional, ia lahir pada tanggal 17 Oktober 1915. Karyanya yang terkenal adalah *After the Fall*, *All My Son*, *The Crucible*, *A View from the Bridge*, *Incident at Vichy*, *A Memory of Two Mondays*, dan *Death of a Salesman*. *Death of a Salesman* adalah karya Arthur Miller yang terakhir.⁶

Dalam penulisan ini, penulis hanya membahas drama yang berjudul *Death of a Salesman*.

B. Identifikasi masalah

Tema drama *Death of A Salesman*, menurut asumsi penulis adalah cerminan *The American Dream*. Maksudnya keinginan seseorang untuk mencapai impian Amerika, yaitu hidup sejahtera, makmur, dan bahagia, terutama dari segi materi. Karena tidak ditunjang oleh ketrampilan dan penampilan maka tokoh gagal mencapai *The American Dream* bahkan meninggal secara tragis.

Dalam drama ini, penulis melihat adanya dua macam tokoh, yaitu tokoh mayor dan tokoh minor. Tokoh mayornya

⁵ *Ibid*, hal. 139-148

⁶ Harold Bloom, *Twentieth Century American Literature* vol. 5 (New York: Chelsea House, 1987), hal. 267

adalah Willy Loman, sedangkan tokoh-tokoh minor yang dianalisis oleh penulis adalah Linda, Biff, Happy, Charley, Ben, dan Bernard.

Willy merupakan seorang salesman yang ingin menjadi kaya, sedangkan kebutuhan hidupnya terus meningkat dan ia berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi dia tidak berhasil. Hal ini disebabkan dia sudah lanjut usia dan tidak begitu profesional, sehingga tidak mampu lagi untuk melakukan pekerjaannya. Willy berkeinginan agar anak-anaknya dapat menggantikan posisinya sebagai salesman, tetapi anak-anaknya tidak ada yang menyukai pekerjaan itu. Willy sangat membanggakan kedua anaknya, tetapi akhirnya kebanggaan itu sirna, karena anak-anaknya tidak bisa memenuhi keinginannya tersebut. Willy mempunyai impian yang muluk-muluk tetapi impian tersebut tidak didukung dengan kemampuan dan penampilan dirinya. Oleh sebab itu, ia selalu dibayangkan oleh kemenangan dan keberhasilan masa silamnya, tetapi kenyataan yang dihadapinya sekarang hanyalah kegagalan dan kekecewaan. Kegagalan dan kekecewaan inilah yang menyebabkan dia beberapa kali mencoba bunuh diri dan akhirnya meninggal.

Masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah *The American Dream* dalam drama *Death of a Salesman*.

C. Pembatasan masalah

Dalam drama *Death of a Salesman* ini banyak hal yang bisa diteliti misalnya, alur, tokoh, perwatakan, tema, bahasa, dan motivasi. Tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi penelitian pada tokoh mayor, tokoh minor, tema, dan *The American Dream* serta keterkaitan antara konsep tersebut dengan tokoh, watak, dan tema.

D. Perumusan masalah

Penulis ingin menganalisis : siapa tokoh mayor dan tokoh minor? Bagaimana watak tokoh mayor dan tokoh minor? Apakah tema dalam drama *Death of a Salesman*? Apakah watak para tokoh mendukung tema? Apa motivasi tokoh mayor? Apakah yang dimaksud dengan *The American Dream*? Apakah para tokoh dan watak para tokoh dan tema ini mencerminkan *The American Dream*?

E. Kerangka teori

1. Tokoh

Yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan tertentu dalam

peristiwa cerita.⁷ Menurut Jakob dan Saini Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam alur.⁸

Sedangkan tokoh menurut Aminuddin adalah yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.⁹

Tokoh sentral adalah tokoh yang memegang peran pimpinan disebut juga tokoh utama, dan yang menjadi pusat sorotan dalam kisah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama adalah intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita, bukan frekwensi kemunculannya. Dapat juga ditentukan dengan memperhatikan hubungan antar tokoh. Tokoh utama berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, sedangkan tokoh-tokoh yang lain itu sendiri tidak selalu saling berhubungan.

Sedangkan tokoh bawahan dapat berfungsi untuk membentuk

⁷ Panuti Sujiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1988), hal. 16

⁸ Jakob, Saini, *op. cit.*, hal. 144

⁹ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru, 1982), hal. 79

pelukisan diri tokoh utama, dan tidak hanya melengkapi peran tokoh utama tetapi juga memainkan perannya sendiri.¹⁰

Tokoh merupakan komponen penting dalam sebuah cerita. Apabila tokoh tidak ada, sulit menggolongkan karya tersebut ke dalam karya sastra naratif. Alur terjadi karena tindakan dan akibat dari tindakan tokoh.¹¹

Menurut Jakob dan Saini sifat dan kedudukan tokoh cerita di dalam suatu karya sastra drama beraneka ragam. Ada yang bersifat penting dan digolongkan kepada tokoh penting (*major*) dan ada pula yang tidak terlalu penting dan digolongkan kepada tokoh pembantu (*minor*). Ada yang berkedudukan sebagai protagonis yaitu tokoh yang pertama-tama berprakarsa dan berperan sebagai penggerak cerita. Protagonis adalah tokoh pertama yang menghadapi masalah dan terlibat dalam kesukaran-kesukaran. Lawan protagonis adalah antagonis, yang berperan sebagai penghalang dan menjadi masalah bagi protagonis. Tokoh lain yang juga penting dalam cerita adalah kepercayaan (*confidant*). Tokoh ini menjadi kepercayaan protagonis dan antagonis. Dengan adanya tokoh

¹⁰ Sujiman, *op. cit.*, hal. 18-19

¹¹ Atmazaki, *Ilmu Sastra Teori dan Terapan* (Padang: Angkasa Raya, 1990), hal. 61

kepercayaan, protagonis dan antagonis dapat mengungkapkan isi hatinya di pentas dan oleh karena itu memberi peluang lebih besar kepada pembaca atau penonton untuk mengenal watak dan niat-niat tokoh dengan lebih baik. ¹²

Tokoh utama menurut Atar Semi adalah orang yang mengambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita, biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut, misalnya menjadi benci, menjadi senang atau menjadi simpati kepadanya. ¹³

Tokoh-tokoh cerita, terutama tokoh-tokoh pentingnya memiliki watak masing-masing yang digambarkan dengan seksama oleh pengarang yang terampil. Tokoh-tokoh itu dapat memiliki berbagai watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia seperti, jahat, baik, sabar, peragu, licik, pemurung, berani, pengecut, jujur, periang atau campuran dari beberapa di antara watak-watak itu. Watak para tokoh itu bukan saja merupakan pendorong untuk terjadinya peristiwa, akan tetapi juga merupakan unsur yang menyebabkan gawatnya masalah-masalah yang timbul dalam peristiwa-peristiwa tersebut. Watak seorang tokoh biasanya menjadi penggerak cerita. ¹⁴

¹² Jakob, Saini, *op. cit.*, hal. 144-145

¹³ Atar Semi, *op. cit.* hal. 37

¹⁴ Jakob, Saini, *op. cit.*, hal. 145

2. Perwatakan

Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Perwatakan dapat diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindak-tanduk, ucapan atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakannya dengan apa yang dilakukan. Prilaku para tokoh dapat diukur melalui tindak-tanduk, ucapan, kebiasaan dan sebagainya.

Menurut Atmazaki Perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Watak ini mungkin berubah mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Mungkin pada awal perjuangannya ia berwatak lembut penuh wibawa tetapi apabila berhadapan dengan rintangan ia bisa berubah menjadi keras dan beringas. Kesan yang ditimbulkannya serta perubahan sikap dan temperamennya, inilah yang disebut perwatakan. Yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara watak dan perkembangannya dengan tujuan atau misi yang ingin dicapai tokoh tersebut.¹⁵ Dalam upaya memahami watak pelaku, menurut Atmazaki pembaca dapat menelusurinya lewat:

a. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.

¹⁵ Atmazaki, *op. cit.*, hal. 62

- b. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian.
- c. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
- d. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
- e. Memahami bagaimana jalan pikirannya.
- f. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
- g. Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.
- h. Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya.
- i. Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Seorang pengarang sering kali memberikan penjelasan kepada pembaca secara langsung tentang macam apa tokoh yang ditampilkannya itu, sering kali lewat tingkah laku seseorang kita dapat menentukan bagaimana perwatakannya. Sering kali seorang tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri sewaktu melamun atau lewat monolog. Pemahaman watak seseorang juga dapat diketahui lewat apa yang dibicarakan orang lain terhadapnya. Begitu juga dari pergaulan seseorang dengan orang lain kita sering kali dapat menebak watak yang dimilikinya.¹⁶

¹⁶ Aminuddin, *op. cit.*, hal. 81-82

Setiap penulis drama mempunyai kemampuan membedakan peralatan-peralatan dari pembentukan watak yang relatif luas. Beberapa dari peralatan itu yaitu penampilan wajah dari pemeran watak, kata-kata yang diucapkan sendiri dan omongan-omongan sendiri, dialog di antara karakter-karakter, jalan cerita yang tersembunyi, bahasa, karakter-karakter dalam permainan, dan perkembangan karakter.¹⁷

Dengan demikian cukup jelas bahwa setiap tokoh melakukan sesuatu karena dia mempunyai watak tertentu. Sebaliknya perbuatannya memberi gambaran mengenai watak tertentu.

3. Tema

Tema menurut Jakob dan Saini merupakan ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita, tetapi ingin mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentarnya terhadap kehidupan ini. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya didasari oleh ide pengarang

¹⁷ Reaske Christopher Russel, *How To Analyze Drama* (U.S.A: Harvard University Press, 1966), hal. 70

tersebut. Tema tidak perlu selalu berwujud moral, atau ajaran moral. Tema berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Pengarang bisa saja hanya mengemukakan suatu masalah kehidupan, dan problem tersebut tak perlu pengarang yang memecahkannya. ¹⁸

Sedangkan tema menurut Aminuddin adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperanan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Untuk memahami tema, pembaca terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur signifikan yang membangun suatu cerita, menyimpulkan makna yang dikandungnya, serta mampu menghubungkannya dengan tujuan penciptaan pengarangnya.¹⁹

Alasan pengarang hendak menyajikan cerita adalah hendak mengemukakan suatu gagasan. Gagasan yang mendasari suatu karya sastra itu disebut tema. Tema itu kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar dan juga tersirat dalam lakuan tokoh atau dalam penokohan. Ada kalanya gagasan itu begitu dominan sehingga menjalin kekuatan yang mempersatukan pelbagai unsur yang bersama-sama membangun karya sastra, dan menjadi motif tindakan tokoh. ²⁰ Unsur tema dalam karya

¹⁸ Jakob, Saini, *op. cit.*, hal. 56

¹⁹ Aminuddin, *op. cit.*, hal. 91

²⁰ Sujiman, *op. cit.*, hal. 51

sastra drama terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang itu secara langsung disimak oleh pembaca atau penonton yang baik. Unsur tema itu disimak sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan lagi. Tema merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh alur, tokoh, watak maupun bahasa. Tema menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama lainnya.²¹

4. Motivasi

Para tokoh mempunyai motivasi-motivasi tertentu yang bisa ditandai dibalik tindakan atau kelakuan yang diperbuat oleh para tokohnya. Tindak-tanduk tokoh tersebut didasarkan suatu motivasi atau alasan-alasan yang dapat diterima atau setidaknya-tidaknya dapat dipahami mengapa dia berbuat dan bertindak demikian.

Dalam rangkaian penampilannya sebuah drama mempunyai motivasi-motivasi yang bisa ditandai di balik permainan-permainan itu. Pada umumnya drama mempunyai motivasi-motivasi utama yaitu emosi-emosi manusia yang luar biasa, yang menggerakkan kebanyakan orang dalam kehidupan yang nyata.

²¹ Jakob, Saini, *op. cit.*, hal. 147-148

Reaske mengatakan dalam buku *How To Analyze Drama* bahwa motivasi adalah emosi-emosi manusia yang luar biasa yang menggerakkan sebagian besar orang dalam kehidupan nyata. Beberapa motivasi yang sangat umum tersebut antara lain:

- a. harapan untuk mendapat hadiah
- b. cinta
- c. takut gagal
- d. perasaan keagamaan
- e. balas dendam
- f. kebanggaan
- g. rasa iri atau cemburu
- h. pribadi yang utuh dan kuat. ²²

Motivasi menurut Jakob dan Saini adalah unsur yang menentukan baik terhadap perbuatan maupun terhadap percakapan (dialog) yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama atau protagonis. Motivasi sangat membantu dalam penelaahan karya-karya sastra drama.²³

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum*, motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan itu termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam

²² Reaske, *op. cit.*, hal. 41

²³ Jakob, Saini, *op. cit.*, hal. 148

diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir daripada gerakan atau perbuatan.²⁴

Fengertian *The American Dream* sangat luas. Dalam buku *The Epic of America* karangan Adams James Truslow, *The American Dream* adalah suatu harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik bagi setiap orang di dunia Amerika. Adapun harapan itu dapat dimiliki oleh setiap orang berdasarkan pada adanya kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan yang sama bagi semua orang.²⁵

F. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin menentukan siapa tokoh mayor, siapa-siapa tokoh minor, bagaimana watak para tokoh, apa yang menjadi motivasi tokoh mayor, bagaimana temanya, apa yang dimaksud dengan *The American Dream*, apakah ada hubungan antara tokoh, perwatakan, motivasi, tema dengan *The American Dream*?

²⁴ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: C.V. Bulan Bintang, 1985), hal. 374

²⁵ James Truslow Adams, *The Epic Of America* (Boston: Little Brown, 1959), hal. 374

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat para mahasiswa yang ingin memperdalam karya sastra. Menambah pengertian pembaca akan peranan tokoh dan perwatakan dalam mendukung tema. Menambah pengertian bagi pembaca akan hubungan yang erat antara tokoh mayor dan tokoh minor, serta tokoh dengan tema. Melihat hubungan *The American Dream* dengan tema, menambah pemahaman mengenai drama ini serta pengetahuan tentang karya Arthur Miller.

H. Metodologi kepustakaan

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah menggunakan metodologi kepustakaan. Penulis mengunjungi perpustakaan, membaca di perpustakaan, meminjam buku-buku, memfoto kopi buku-buku yang diperlukan, dan yang berhubungan dengan drama yang penulis bahas yaitu *Death of a Salesman*. Penulis mengumpulkan data-data tersebut untuk dapat menunjang penelitian penulis.

Dalam membahas karya sastra ini penulis hanya membahas melalui pendekatan intrinsik

I. Sistematika penyajian

Sistematika penyajian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kerangka teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi kepustakaan.

Bab II membahas analisis tokoh dan perwatakan yaitu menganalisis tokoh mayor dan tokoh minor, perwatakan tokoh mayor dan perwatakan tokoh minor serta motivasi tokoh mayor dalam drama *Death of a Salesman* karya Arthur Miller.

Bab III menganalisis tema: *The American Dream* dalam drama *Death of a Salesman*, keterkaitan tokoh, perwatakan dan tema, keterkaitan motivasi dan tema serta keterkaitan *The American Dream* dan tema.

Bab IV atau Bab Penutup menguraikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya. Dengan kata lain, bab ini berisi kesimpulan berikut *summary of thesis* dan abstrak.

Lampiran: Riwayat Hidup Arthur Miller

Ringkasan Cerita

Daftar Pustaka

Riwayat Hidup Penulis